

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan, menjelaskan keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta memberikan saran terhadap instansi maupun pribadi yang terkait penelitian ini. Kesimpulan dan saran dari pembahasan tentang “Analisis Faktor-Faktor Sukses Wirausahawan Wanita di Kota Bandung” yang dapat dilihat di bawah ini:

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh, bisa disimpulkan bahwa tingkat kontribusi pada dimensi pertama, yaitu karakteristik personal dan bisnis terhadap kesuksesan wirausahawan wanita di Kota Bandung masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai mean keseluruhan sebesar 4,35. Untuk tingkat kontribusi pada dimensi kedua, yaitu dukungan pemerintah dan pengetahuan bisnis terhadap kesuksesan wirausahawan wanita di Kota Bandung masuk kedalam kategori tinggi dengan nilai keseluruhan sebesar 4,13. Selanjutnya untuk tingkat kontribusi pada dimensi ketiga, yaitu keterlibatan sosial terhadap kesuksesan wirausahawan wanita di Kota Bandung masuk kedalam kategori sedang dengan nilai keseluruhan sebesar 3,57.

2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, bisa disimpulkan bahwa faktor sukses yang paling dominan kontribusinya pada kesuksesan para wirausahawan wanita di Kota Bandung dan pada dimensi karakteristik personal dan bisnis adalah mengenai keahlian dalam mengelola karyawan, yaitu sebesar 4,81 dengan kategori tinggi. Pada dimensi dukungan pemerintah dan pengetahuan bisnis, faktor yang paling dominan yaitu mengenai dukungan pemerintah yang memuaskan dengan nilai *mean* sebesar 4,79 dengan kategori tinggi. Pada dimensi keterlibatan sosial diperoleh faktor yang paling dominan yaitu jaringan sosial yang kuat dengan nilai *mean* sebesar 4,43 dalam kategori tinggi. Terakhir, faktor sukses paling dominan secara keseluruhan yaitu keahlian dalam mengelola karyawan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengalami beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Populasi dan sampel yang digunakan terbatas hanya bersumber dari UMKM dalam bidang makanan dan minuman sehingga data yang dihasilkan tidak sempurna karena tidak mewakili semua sisi pengusaha wanita di Kota Bandung.
2. Dalam variabel faktor-faktor sukses hanya terdapat 3 dimensi, yaitu dimensi karakteristik personal dan bisnis, dimensi dukungan pemerintah dan pengetahuan bisnis, dimensi keterlibatan sosial dan terdapat 31 indikator. Hanya terdapat 3 dimensi dan 31 indikator dikarenakan sumber penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya, dan sumber dari 3

dimensi ini berasal dari penelitian Zhu dan Chu (2010), sedangkan 31 indikator tersebut berasal dari 3 penelitian sebelumnya, yaitu milik Zhu & Chu (2010), Sanker & Palit (2014), dan Lee & Yang (2013).

5.3 Implikasi Penelitian

Dari analisis penelitian yang dilakukan memperoleh hasil penelitian yang baru berupa keahlian dalam mengelola karyawan sebagai faktor sukses paling dominan pada wirausahawan wanita yang menjadi responden penelitian yang dilakukan di Kota Bandung. Hasil penelitian tersebut juga didasarkan dari kenyataan yang ada, bahwa seorang ibu rumah tangga sudah pasti atau rata-rata menjadi pengelola urusan dan kebutuhan keluarga atau istilahnya merupakan manajer keluarga, jadi dalam urusan mengelola karyawan pun mereka sudah memiliki dasar (*basic*). Sehingga dari keluwesan dalam mengelola karyawan tersebut, karyawan akan menjadi karyawan yang baik (*excellent*) dan bisa membantu dalam keberhasilan usaha. Hasil penelitian yang didapatkan tersebut berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhu & Chu (2010) dimana yang menjadi faktor sukses paling dominan yaitu reputasi untuk kejujuran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lee & Yang (2013) memperoleh hasil yaitu dimensi sumber daya lah yang memiliki nilai terbesar, sehingga disebutkan bahwa modal awal dari pemerintah sangat membantu bagi para wirausahawan. Hasil penelitian menurut Alam & Omar (2011) menunjukkan bahwa dukungan keluarga, hubungan sosial, serta motivasi internal berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausahawan wanita dan tidak berpengaruh signifikan pada teknologi komunikasi dan informasi. Pada penelitian Sarker & Palit (2014) pun tidak ditemukan keahlian dalam mengelola karyawan sebagai salah satu faktor sukses.

Hasil penelitian baru tersebut bisa memberikan implikasi manajerial terhadap para responden berupa wirausahawan wanita pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar dalam data DISPERINDAG Kota Bandung (2015). Dalam hal ini juga, mengenai dihasilkannya faktor mengelola karyawan menjadi faktor sukses dominan, maka bisa disimpulkan bahwa sebagai wirausahawan wanita harus bisa memperkuat fungsi kepemimpinan.

Seorang wanita yang pada dasarnya lemah lembut juga harus bisa menjadi kuat dan tegas kepada orang lain, dalam hal ini khususnya karyawan perusahaan. Tidak hanya laki-laki yang bisa memimpin namun wanita juga bisa. Tidak hanya memimpin seorang karyawan wanita, namun para wirausahawan wanita tersebut juga harus bisa memimpin dan mengelola karyawan pria. Para wirausahawan wanita tersebut harus bisa memiliki visi untuk menjadikan karyawan-nya sebagai bagian dari keluarga, sehingga para karyawan bisa memberikan loyalitas kepada perusahaan dan akan menjaga perusahaan seperti milik dari para karyawan itu sendiri.

Namun dalam mengelola karyawan itu tidak semudah yang dipikirkan, semua butuh proses pendekatan, pembelajaran, dan pengalaman. Oleh karena itu akan lebih baik jika para wirausahawan wanita tersebut banyak mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai *leadership*, mengenai cara berwirausaha yang lebih baik, dan lainnya.

Selain dari kegiatan-kegiatan pelatihan dan seminar yang dilakukan oleh badan non-pemerintah, akan lebih baik juga bila pemerintah mendukung program-program kewirausahaan perempuan, baik itu untuk ibu rumah tangga maupun para

remaja. Dengan dilakukannya seminar dan pelatihan dari pemerintah akan lebih diharapkan partisipasinya dari para wirausahawan wanita tersebut.

Sedangkan implikasi metodologi yang ditunjukkan untuk penelitian lanjutan maupun peneliti lainnya, yaitu sebaiknya responden yang diteliti tidak hanya berdasar pada bidang makanan dan minuman saja. Akan lebih baik jika mencari responden pada bidang lain dan lebih luas lagi untuk membandingkan pada penelitian ini, dimana respondennya memiliki usaha pada bidang makanan dan minuman. Selain dari sisi responden juga diharapkan wilayah penelitian tidak hanya di wilayah Kota Bandung, namun bisa dilakukan di wilayah-wilayah pedesaan dimana banyak sekali hambatan yang dirasakan oleh para wirausahawan wanita di pedesaan di bandingkan dengan di kota. Jadi intinya akan lebih baik bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan profil respondennya.

Selain dari sisi profil responden, pada bidang *gender* pun akan lebih baik jika diperluas. Penelitian tidak hanya dilakukan dengan objek wanita namun melakukan perbandingan antara wanita dengan pria, sehingga penelitian akan lebih menarik.

Dalam hal dimensi dari faktor sukses tersebut juga bisa dikembangkan dari tiga dimensi, yaitu karakteristik personal dan bisnis, dukungan pemerintah dan pengetahuan bisnis, serta keterlibatan sosial. Lebih baik lagi dari indikator yang ada dibagi menjadi beberapa dimensi.

5.4 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka dengan ini peneliti ingin memberikan saran-saran demi kepentingan wirausahawan wanita, pemerintah, serta peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut diantaranya adalah:

1. Responden (Wirausahawan Wanita)

Atas dasar nilai karakteristik personal dan bisnis yang paling tinggi, maka untuk para wirausahawan wanita diharapkan agar bisa mempertegas kembali karakteristik dari diri sendiri dan karakteristik dari usaha yang dimiliki. Para wirausahawan wanita harus bisa mengembangkan sifat dan karakteristiknya yang positif sebagai wirausahawan. Harus bisa mengenali nilai *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threats* dari perusahaan mereka agar perusahaan mereka bisa terus berkembang dan sebagai ibu rumah tangga bisa membantu perekonomian keluarga. Akan lebih baik lagi jika para wirausahawan wanita tersebut membuat *business plan* untuk perusahaan mereka. Selain dari sisi usaha, para wirausahawan wanita juga harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga, dan yang nomor satu adalah keluarga.

2. Pemerintah

Sebagai pemerintah sebaiknya bisa memberikan data-data akurat lagi mengenai wirausahawan, baik itu wanita atau pria. Dengan data yang akurat dan lengkap maka akan memudahkan penelitian terhadap wirausahawan, dan dari hasil penelitian yang baik itu juga akan membantu

pemerintah dalam mengembangkan program kewirausahaan dan juga pengolahan kembali kebijakan-kebijakan terkait para wirausahawan.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan lebih dari 3 dimensi faktor sukses. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan bisa menghasilkan data yang lebih fokus dan rinci, sebagai contoh dari penelitian Sarker & Palit (2014) yang membuat 8 dimensi faktor sukses. Kedua, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk benar-benar mengerti tiap-tiap dimensi yang ada serta memperluas kembali jumlah dimensi yang ada agar bisa mewakili seluruh indikator faktor sukses yang ada.

